



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 8344-8357

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ski Peserta Didik Kelas VIII MTS Ashhabul Yamin Lasi Tuo Kecamatan Candung Kabupaten Agam

Miftahul Husna Zain^{1✉}, Diyan Permata Yanda², Mustafa³, Siska Yulia Rahmi⁴

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: miftahulhusna459@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang buruk serta kurangnya antusiasme dan aktivitas dalam mengekspresikan pikiran mereka.. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuasi eksperimen dan pengolahan datanya bersifat kuantitatif. Populasinya adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo tahun pelajaran 2023-2024. Teknik pengambilan sampel (sampling) dilakukan secara random atau Simple Random Sampling dengan kelas VIII.7 sebagai kelas control dan kelas VIII.6 sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan yaitu post-test dalam bentuk lima butir soal uraian. Analisis post-test yang diperoleh bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen. Statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji-t independent. Hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS 29.0 for Windows, pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai signifikan 0,002 dan nilai tersebut $< 0,05$. Selain itu, thitung $>$ ttabel ($3,299 > 1,267$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Think Pair Share, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.*

Abstract

This research was motivated by poor student learning outcomes and their lack of enthusiasm and activity in expressing their thoughts. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of the application of the Think Pair Share type cooperative learning model on the learning outcomes of Islamic Cultural History class VIII MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo. This type of research is field research with quasi-experimental methods and quantitative data processing. The population is all students of grade VIII MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo for the 2023-2024 academic year. The sampling technique is carried out randomly or Simple Random Sampling with class VIII.7 as the control class and class VIII.6 as the experimental class. The instrument used is a post-test in the form of five points of description questions. Post-test analysis obtained that both classes of samples were normally distributed and homogeneous. The statistic used for hypothesis testing is the independent t-test. The results of the hypothesis test with the help of SPSS 29.0 for Windows, at $\alpha = 0.05$ obtained a significant value of 0.002 and the value was < 0.05 . In addition, $t_{\text{calculate}} > t_{\text{table}}$ ($3.299 > 1.267$). This indicates that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, there is an influence on the use of the Think Pair Share (TPS) type cooperative learning model on the learning outcomes of Islamic Cultural History class VIII MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo.

Keywords: Cooperative Learning Model, Think Pair Share, Learning Outcomes, History of Islam.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Tujuan belajar sangat perlu diciptakan oleh sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang merupakan proses membimbing kegiatan belajar mengajar (Sardiman AM, 2007). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dalam proses belajar yang terdiri dari semua komponen yang ada (Iswantir, 2019).

Ilmu pengetahuan sangat penting bagi kehidupan manusia karena memberikan pemahaman tentang alam sekitar. Melalui penelitian dan eksperimen, ilmu pengetahuan membantu memahami fenomena alam dan membuat keputusan rasional. Ilmu pengetahuan juga mendasari inovasi teknologi dan memecahkan masalah. Pendidikan mempersiapkan generasi muda menghadapi era global. Tujuannya mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang agar terbentuk kecakapan yang menjadi tujuan pendidikan (Alimir et al., 2023). Pengetahuan sejarah membantu memahami akar budaya dan menghormati nilai-nilai yang terbentuk. Ia memberi pelajaran dari masa lalu dan membantu hindari kesalahan serupa. Melalui pemahaman sejarah, identitas kolektif

dibangun dan berkontribusi pada masa depan lebih baik, sesuai firman Allah dalam QS. Yusuf:111. Dijelaskan bahwa umat Islam perlu mengambil pelajaran atau nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah kehidupan nabi dan umatnya terdahulu, sehingga mampu memahami Islam lebih mendalam dan membantu menyerap nilai-nilai pendidikan di dalamnya dan membawa seseorang ke identitas kolektif dan berkontribusi pada masa depan yang lebih baik.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam penting untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang ajaran dan nilai-nilai agama Islam serta menghargai keberagaman budaya dalam Islam. Pembelajaran ini membantu membangun identitas keislaman, mengembangkan pemikiran kritis, membangun toleransi, dan mengambil nilai-nilai positif dari masa lalu. Sejarah Kebudayaan Islam memberikan keterampilan analitis dan pemahaman konteks sejarah yang relevan dengan dunia modern. Oleh karena itu, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan manfaat luas bagi peserta didik.

Proses pembelajaran yang ideal melibatkan perencanaan yang matang, metode pembelajaran kreatif dan interaktif, sumber belajar yang beragam, diskusi aktif, evaluasi berkelanjutan, dan peran guru sebagai fasilitator. Guru dituntut memilih kegiatan pengajaran yang menghindarkan kebosanan dan menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif dengan memotivasi siswa (Bambang Trisno, et, all, 2023). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Ashhabul Yamin menggunakan kurikulum 2013. Salah satu Kompetensi Dasar yang diajarkan adalah menganalisis para ulama penyusun Kutubus Sittah, empat imam mazhab, dan peran mereka dalam kemajuan peradaban Islam pada Dinasti Abbasiyah.

Berdasarkan observasi di kelas VIII.5 MTsS Ashhabul Yamin pada 11 Maret 2023, ditemukan beberapa hambatan dalam proses belajar mengajar, seperti kurangnya keterlibatan peserta didik yang ditandai dengan keluar masuk kelas, kurang interaksi dengan guru, dan kesulitan menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan penggunaan metode konvensional berupa ceramah dan dikte yang membosankan. Hasil wawancara dengan peserta didik dan pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan bahwa pelajaran ini dianggap sulit karena banyak istilah dan nama yang harus dihafal. Selain itu, model pembelajaran cenderung monoton dan kurang inovatif sehingga beberapa peserta didik kurang fokus dan hasil belajarnya di bawah KKM.

Oleh karena itu, maka perlu diupayakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. *Think Pair Share (TPS)* merupakan metode pembelajaran yang terdiri dari tiga langkah: berpikir individu, berdiskusi dalam pasangan,

dan berbagi pemikiran dengan kelompok atau kelas secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi aktif, dan kolaborasi peserta didik. Model ini juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif (Jumanta Hamdayana, 2014). Dengan adanya kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan pendapat orang lain, peserta didik menjadi lebih terlibat dan memiliki ruang untuk berpartisipasi secara aktif.

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan mata pelajaran. Pendidik dapat merancang pertanyaan atau tugas yang membutuhkan pemikiran reflektif dan kolaborasi antar peserta didik. Penting bagi pendidik untuk memberikan arahan yang jelas, alokasi waktu yang cukup untuk setiap langkah, serta memfasilitasi diskusi yang produktif. Secara keseluruhan, model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* efektif dalam mendorong pemikiran kritis, kolaborasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* diharapkan bisa menjadi sebuah eksplorasi baru bagi pendidik dan peserta didik agar proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlaksana dengan baik, dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII MTs Ashhabul Yamin Lasi Tuo.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh model *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Umami Muti'ah pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap Hasil Belajar Fiqh Kelas X MAM Tamiang Ujung Gading". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar fiqh peserta didik kelas X MAM Tamiang Ujung Gading (Umami Muti'ah et al., 2023).

Selain itu, Ita Fara Dina juga melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di SMA N 2 Bandar Lampung". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X pada materi Biologi di SMAN 2 Bandar Lampung (Ita Fara Dina, 2017).

Penelitian ketiga yang relevan dilakukan oleh Sari Fauziah pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VIII MTs An-Nur Palangkaraya". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VIII MTs An-Nur Palangkaraya. (Sari Fauziah, 2017)

Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada variabel dan desain penelitian yang digunakan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan hasil belajar sebagai variabel tunggal, sementara penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan variabel tambahan seperti kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, atau keaktifan. Selain itu, ada perbedaan dalam desain penelitian, di mana penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Posttest Only Control Group Design*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design* atau *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Selain itu, tes yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian di atas adalah tes objektif berupa pilihan ganda, sedangkan tes yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes uraian di mana tipe ini lebih mampu mengungkapkan kemampuan siswa memahami materi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diajukan tiga (3) rumusan masalah: (1) Bagaimanakah hasil belajar SKI peserta didik kelas VIII tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* di MTsS Ashhabul Yamin? (2) Bagaimanakah hasil belajar SKI peserta didik kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* di MTsS Ashhabul Yamin? (3) Seberapa besarkah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsS Ashhabul Yamin? Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh model pembelajaran seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsS Ashhabul Yamin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (*Field research*) dengan pengolahan data secara kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015) Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain, penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat (Suharsimi Arikunto, 2014).

Eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) yang dalam pelaksanaannya menggunakan desain eksperimen *Posttest Only Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dianggap homogen. Kelompok pertama (kelompok eksperimen) diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* dan kelompok kedua (kelompok kontrol) diberikan perlakuan secara konvensional, yaitu pembelajaran dengan metode ceramah. Kedua kelompok tersebut tidak diberi *pretest* tetapi setelah diberikan perlakuan, keduanya diberikan *posttest* (tes sama) kemudian hasil kedua *posttest* dibandingkan dan diuji perbedaannya. Secara skematis desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Test
Kelompok Eksperimen	X	T
Kelompok Kontrol	O	T

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta: Bandung, 2013, h. 79

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 242 peserta didik. Sampel diambil secara simple random sampling dan didapatkan kelas VIII.6 sebagai kelas eksperimen dan VIII.7 sebagai kelas kontrol.

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Suharsimi Arikunto, 2015).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa tes uraian yang divalidasi terlebih dahulu, diuji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas, dan uji hipotesis *independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS 29.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang terdiri dari 30 peserta didik dan kelompok kelas kontrol terdiri dari 30 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data tes hasil belajar berupa uraian. Penggunaan metode tes adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi pokok Kejayaan Ulama Muslim pada Masa Dinasti Abbasiyah. Dalam tes ini, peneliti memberikan 5 soal uraian.

Data *Post-test* diperoleh dari tes akhir setelah diberikan pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional. Nilai *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 2. Perbandingan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Variabel	<i>Post-test</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	30	30
Nilai Tertinggi	88	97
Nilai Terendah	55	70
Jumlah	2342	2544
Mean/Rata-rata	78,06	84,8
Tingkat Penguasaan	70-79%	80-89%
Persentase Peserta Didik Tuntas	86,7%	73,3%
Persentase Peserta Didik Tidak Tuntas	13,3%	26,7%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh skor hasil belajar SKI tanpa menggunakan model pembelajaran TPS yaitu 2342. Setelah itu dihitung rata-rata (mean) siswa, diperoleh rata-rata 78,06. Dengan demikian, hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran TPS berada pada tingkat penguasaan 70-79% berkualifikasi sedang. Sedangkan hasil belajar SKI dengan menggunakan model pembelajaran TPS yaitu 2544. Setelah itu, dihitung rata-rata (mean) siswa, sehingga diperoleh 84,8. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS berada pada tingkat penguasaan 80-89% berkualifikasi baik. Hal ini berdasarkan pengklasifikasian skor per-indikator berdasarkan skala sebagai berikut.

Tabel 2 Klasifikasi Skor Berdasarkan Skala 5

Tingkat Penguasaan	Klasifikasi
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
70-79	Sedang
60-69	Rendah
0-59	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 271

Adapun pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII maka analisis yang digunakan adalah menggunakan dengan mencari selisih rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen (\bar{x}_1) dengan rata-rata nilai tes akhir kelas kontrol (\bar{x}_2), kemudian dibagi dengan rata-rata nilai tes akhir kelas kontrol dikalikan 100%. Dan diperoleh hasil pengaruh perlakuan model *Think Pair Share (TPS)* berdasarkan analisis di atas adalah 7,9%.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebelumnya diuji validasi oleh tiga orang validator. Selanjutnya soal instrumen penelitian diujicobakan kepada 10 peserta didik kelas VIII.8 MTs Ashhabul Yamin Lasi Tuo. Adapun hasil analisis butir soal terkait uji kelayakan, diperoleh hasil uji 5 soal valid, maka soal tersebut layak dipakai dalam penelitian. Setelah instrumen soal selesai diuji validasinya, selanjutnya instrumen diuji reliabilitasnya. Menurut Anas Sudijono, suatu tes dikatakan baik jika memiliki reliabilitas lebih dari 0,70. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tes tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,887 sehingga butir-butir soal tersebut dapat menghasilkan data relatif sama walaupun digunakan pada waktu yang berbeda-beda, berdasarkan hasil uji maka instrumen soal tersebut dinyatakan reliabel. Berikut merupakan hasil realibilitas soal tes:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	5

Instrumen soal selanjutnya diuji daya pembeda, berdasarkan hasil perhitungan terdapat 5 butir soal dengan kategori baik. Setelah diketahui daya pembedanya, selanjutnya

instrumen soal diuji tingkat kesukarannya, berdasarkan hasil perhitungan terdapat 1 soal dengan kategori sukar yaitu butir soal nomor 5, selanjutnya 4 soal dengan kategori sedang yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4. Berikut merupakan hasil uji daya pembeda dan tingkat kesukaran soal:

Tabel 4 Hasil Uji Daya Pembeda

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
soal1	19.40	.966	10
soal2	18.90	1.197	10
soal3	18.50	1.354	10
soal4	18.90	1.197	10
soal5	17.90	.876	10

Tabel 5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

		Statistics				
		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05
N	Valid	10	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.70	3.40	3.40	3.50	2.80
Maximum		4	4	4	4	4

Selanjutnya data di uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang pertama dalam menentukan uji hipotesis yang akan dilakukan. Uji normalitas data hasil belajar peserta didik diperoleh hasil nilai signifikan 0,200 pada data post-test di kelas eksperimen. Sedangkan di kelas kontrol diperoleh nilai signifikan 0,200 pada data posttest. Berdasarkan hasil tersebut, maka dalam penelitian ini data hasil belajar berasal dari data yang berdistribusi normal sehingga dapat diteruskan dengan uji homogenitas.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Kelas Kontrol	.090	30	.200*
Kelas Eksperimen	.097	30	.200*

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi data adalah sama atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas pada hasil belajar diperoleh hasil nilai signifikan 0,24 di kelas eksperimen, dan di kelas kontrol diperoleh nilai signifikan 0,24. Berdasarkan hasil tersebut, maka dalam penelitian ini data bersifat homogen karena hasil yang diperoleh > 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>		
		Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	<i>Based on Mean</i>	.249
	<i>Based on Median</i>	.251
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.251
	<i>Based on trimmed mean</i>	.250

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, menunjukkan nilai signifikan 0,002 nilai tersebut mencapai taraf nyata $< 0,05$. Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk pencarian t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 - 1$ untuk uji satu pihak. Jadi, $dk = n_1 + n_2 - 2 - 1 = 30 + 30 - 2 - 1 = 57$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,672$.

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 3,299$ dan $t_{tabel} = 1,672$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $3,299 > 1,672$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi hipotesis penelitian diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo dan memiliki hasil yang lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik dengan pembahasan konvensional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara penggunaan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan penggunaan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar SKI. Terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan menolak H_0 pada taraf signifikansi 5%. Peneliti menggunakan *post-test* untuk mengetahui kemampuan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah dilaksanakan pembelajaran, masing-masing kelas diberi *posttest* untuk mengetahui hasil pengetahuan belajar siswa. Berdasarkan hasil *posttest* siswa pada kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 84,8 dan siswa kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 78,06. Kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 70. Sebanyak 86,7% peserta didik dinyatakan tuntas dan 13,3% peserta didik tidak tuntas. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 65. Sebanyak 73,3% peserta didik dinyatakan tuntas dan 26,7% peserta didik tidak tuntas.

Jadi, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu selisih 6,23 dan persentase ketuntasan belajar kelas eksperimen juga lebih besar daripada kelas kontrol, yaitu selisih 13,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi Kejayaan Ulama Muslim Masa Dinasti Abbasiyah.

Hal ini karena model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan karena saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa aktif dalam berpikir. Sesuai dengan yang dikemukakan Jumanta Hamdayama, bahwa model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat suatu informasi dan seorang peserta didik juga dapat belajar dari peserta didik lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.

Pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* diawali dengan siswa berfikir untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada tahap berfikir ini, siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang telah diberikan. Selanjutnya siswa dipasangkan dengan teman sebelahnya untuk dijadikan sebagai kelompok yang beranggotakan dua orang dalam satu kelompok. Saat duduk berkelompok inilah siswa bisa berdiskusi dengan saling bertukar pikiran tentang jawaban yang mereka dapat. Selanjutnya mereka mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Setelah semua kelompok selesai maka guru memberikan tanggapan terhadap hasil kerja mereka.

Sesuai dengan pendapat Aqib Zainal bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* adalah: 1) *Think*, dimana siswa diminta untuk berfikir secara mandiri tentang materi/permasalahan yang diberikan oleh guru, 2) *Pair*, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan saling berbagi pikirannya masing-masing, dan 3) *Share*, guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk membagikan hasil diskusinya di depan kelas. Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pelaksanaan pada pembelajaran di kelas kontrol ini didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran di kelas karena hanya sedikit siswa yang mengeluarkan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol kurang aktif dibandingkan siswa di kelas eksperimen dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa di kelas kontrol lebih rendah

dari hasil belajar siswa di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* diperoleh bahwa hasil belajar kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji-t *independent*. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,299 dan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$) sebesar 1,672. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,299 > 1,672$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas VIII MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran SKI kelas VIII MTsS Ashhabul Yamin. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,299 > 1,672$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran SKI kedua kelas berbeda secara signifikan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan secara teoretis maupun empiris dari data hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di MTsS Ashhabul Yamin Lasi Tuo, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Hasil belajar SKI peserta didik kelas VIII di MTsS Ashhabul Yamin tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan tingkat penguasaan materi yang berkualifikasi sedang, dengan rata-rata nilai siswa sebesar 78,06, yang berada pada kisaran 70-79%. (2) Hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran TPS menunjukkan peningkatan, dengan tingkat penguasaan materi yang berkualifikasi baik, ditandai dengan rata-rata nilai siswa sebesar 84,8, yang berada pada kisaran 80-89%. (3) Analisis terhadap pengaruh penggunaan model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa model ini memberikan pengaruh sebesar 7,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran Studi Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTsS Ashhabul Yamin.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti uraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Pendidik diharapkan untuk mencoba berbagai model mengajar dalam pembelajaran SKI, termasuk menerapkan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, 2) Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran, 3) Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya, 4) Bagi peneliti yang lain diharapkan mengadakan penelitian lanjutan, untuk dapat dicobakan dengan materi-materi lain yang dirasakan cocok untuk diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimir, Nella Agustina, Jasmienti, & Arifmiboy. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Pelanggaran Kedisiplinan Sekolah. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(2), 68-87. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i2.216>
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dina, I. F. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X Di SMA N 2 Bandar Lampung*. Skripsi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fauziah, S. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VIII MTs An-Nur Palangkaraya*. Skripsi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya.
- Hamdayana, J. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muti'ah, U., Supriadi, S., Arifmiboy, A., & Darul Ilmi. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 01-15. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.607>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Trisno, B., Yesi Ulandari, & Nuraisyah Hasibuan. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Mts Daarul Aula Tahun Pelajaran 2022/2023. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(2), 885-890. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.330>
- Zainal, A. (2013). *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.